BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntansi merupakan suatu proses kegiatan yang memberikan informasi mengenai kegiatan ekonomi suatu bisnis pribadi atau organisasi. Setiap bisnis pribadi atau organisasi wajib melakukan pelaporan keuangannya dalam periode yang telah ditentukan. Menurut Walter (2012), akuntansi merupakan suatu sistem informasi, yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis. Laporan keuangan adalah bentuk hasil proses dari kegiatan tersebut. Laporan keuangan berisi informasi informasi penting yang nantinya bisa dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh pemegang kepentingan.

Menurut PSAK No.1 (2015:2), laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap meliputi, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan bentuk media komunikasi yang digunakan oleh perusahaan dengan para pihak ekstenal. Pihak eksternal yang menggunakan informasi laporan keuangan yaitu investor, kreditor, otoritas pajak dan pemerintah dan lain-lain. Informasi tersebut akan digunakan para pemegang kepentingan dalam mengambil keputusan.

Tujuan laporan keuangan secara umum adalah untuk menyediakan informasi andal yang yang berkaitan dengan perubahan ekuitas pemegang saham perusahaan, yang berkaitan dengan biaya dan investasi dan untuk menyediakan informasi yang andal. Untuk bisa mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan harus memiliki karakteristik kualitatif. Karakteristik kualitatif tersebut adalah dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan (Dwiyani dkk,

2017). Laporan keuangan dikatakan relevan apabila dapat menyajikan informasi tepat waktu sehingga dapat bermanfaat bagi penggunanya (Yuniarti, 2016).

Ketepatan waktu merupakan salah satu faktor yang penting dalam pelaporan keuangan agar laporan keuangan tersebut bisa dikatakan relevan dan andal. Semakin cepat informasi diungkapkan, maka akan semakin relevan informasi tersebut bagi para pengguna laporan keuangan (Gafar dkk, 2017). Penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu akan mempengaruhi pengambilan keputusan yang lebih baik bagi penggunanya. Pengguna laporann keuangan sangat membutuhkan informasi yang tepat waktu untuk menganalisa dan membuat keputusan mengenai modal yang telah diinvestasikan pada perusahaan.

Latar belakang dari penelitian ini yaitu adanya fenomena banyaknya perusahaan yang telat bahkan belum menyampaikan laporan keuangan. Pada pengumuman penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit yang berakhir 31 Desember 2016, BEI mengumumkan 17 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu (*Indonesia Stock Exchange*, 2017). Pada periode 2017 terdapat 10 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan *(Indoesia Stock Exchange*, 2018). Bursa Efek Indonesia (BEI) menyampaikan perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2020 dan belum membayar denda sebanyak 52 perusahaan yaitu PT Mahaka Media Tbk (ABBA), PT Bakrieland Development Tbk (ELTY), dan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA), Ada juga PT Pollux Investasi Internasional Tbk (POLI), PT Pollux Properti Indonesia Tbk (POLL), dan PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk (TELE) (Qolbi, 2021). Fenomena inilah yang menarik untuk dilakukan penelitian karena ketepatan waktu merupakan salah satu hal penting.

Perusahaan terbuka atau *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki tanggung jawab kepada *stakeholder* untuk menerbitkan dan menyampaikan laporan keuangannya kepada *public*. Perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangannya akan mendapatkan denda atau sanksi. UU No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mengatur tentang tuntutan kepatuhan

terhadap ketepatan waktu perusahan dalam menyampaikan laporan keuangannya ke *public*.

Pada tahun 2003, Bapepam memperkuat aturan tentang Edisi dengan menerbitkan Peraturan Bapepam No. X.K.2 Lampiran keputusan Ketua tentang kewajiban menyampaikan laporan keuangan berkala: KEP36/PM/2003. Peraturan Bapepam No.X.K.2 mengatakan bahwa laporan tahunan harus disertai dengan laporan tahunan yang memuat opini audit dan menyampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya tiga bulan (90 hari) sejak tanggal laporan keuangan tahunan.

Kemudian Bapepam mengeluarkan Peraturan Bapepam Nomor X.K.6 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor : KEP-431/BL/2012 tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Peraturan Bapepam No X.K.6 tersebut menyatakan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK selambat-lambatnya 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir.

Selain itu, BEI (Bursa Efek Indonesia) menetapkan denda atau sanksi bagi perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan. Keputusan direksi PT. Bursa Efek Jakarta NOMOR : KEP-306/BEJ/07-2004 tentang peraturan nomor i-e tentang kewajiban penyampaian informasi. Dalam keputusan tersebut diberitahukan bahwa perusahaan harus melaporkan laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit selambat-lambatnya pada akhir bulan ke-3 (ketiga) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan dikenakan sanksi administrasi dan denda sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Namun, masih banyak emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunannya (Gafar dkk, 2017).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan aturan baru berupa POJK Nomor 3/POJK.04/2021 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal sebagai pengganti Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 45 Tahun 1995. Peraturan tersebut mengubah nominal sanksi yang awalnya Rp. 500.000 (lima ratus ribu rupiah) per hari menjadi Rp 1.000.000 (satu juta rupiah) per hari. Emiten besar yang awalnya Rp 1.000.000 (satu juta rupiah) perhari atau

maksimal Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) menjadi Rp 2.000.000 (dua juta rupiah) per hari tanpa batas maksimal. Sedangkan untuk emiten menengah-kecil tetap Rp 1.000.00 (satu juta rupiah) juta per hari tapi batas maksimal ikut dihilangkan. Bagi perusahaan public yang awalnya Rp 100.000 (seratus ribu rupiah) per hari dengan batas maksmial Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah) menjadi Rp 500.000 (lima ratus ribu) per hari tanpa batas maksimal. Pemberlakuan peraturan tersebut mencerminkan fakta bahwa *regulator* (pengatur) sangat serius terhadap kasus ketidakpatuhan dalam menyampaikan laporan keuangan.

Penelitian ini mencoba mengidentifikasi keterbatasan-keterbatasan penelitian sebelumnya yang hanya mengambil sampel penelitian 3 periode Rahmatia dkk, (2020) menjadi 5 tahun yaitu periode 2016-2020. Penelitian ini melengkapi kekurangan dari penelitian sebelumnya dengan menggabungkan variabel pada penelitian Rahmatia dkk, (2020) dan Putra dan Ramantha (2015) yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Hasil dari penelitian Rahmatia dkk, (2020) mengatakan bahwa reputasi KAP dan opini auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Penelitian yang dilakukan Putra dan Ramantha (2015) menyatakan bahawa profitabilitas, umur perusahaan, dan komisaris independen berpengaruh positif pada ketepat waktuan publikasi laporan keuangan tahunan. Sehingga penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas, umur perusahaan, komisaris independen, reputasi KAP dan opini auditor.

Profitabilitas bisa diartikan suatu kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu. Menurut Irawati (2006), rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien. Semakin tinggi angka profitabilitas dalam suatu perusahaan menandakan bahwa perusahaan tersebut mengalami peningkatan dalam mengelola aset dan menghasilkan keuntungan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Ramantha (2015) diperoleh hasil

bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin sedikit jumlah hari yang dibutuhkan untuk publikasi laporan keuangan tahunan sehingga publikasi laporan keuangan akan semakin tepat waktu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Wirakusuma (2014) menghasilkan bahwa profitabilitas berpengaruh pada ketepatwaktuan pelaporan keuangan perusahaan.

Komisaris independen memiliki fungsi utama untuk memantau kinerja perusahaan secara independen, sehingga manajemen perusahaan mampu bekerja maksimal (Mahendra & Putra, 2014). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Ramantha (2015) diperoleh hasil bahwa komisaris independen berpengaruh positif pada ketepatwaktuan publikasi laporan keuangan tahunan.

Laporan keuangan yang telah diaudit akan disampaikan kepada BAPEPAM. Auditor yang berkualitas tinggi harus memenuhi Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Kantor Akuntan Publik yang besar dalam hal ini *the big four* cenderung lebih cepat menuntaskan tugas audit yang diterima dibandingkan dengan KAP *non big four* (Yuniarti, 2016). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahmatia dkk, (2020) diperoleh hasil reputasi KAP mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan.

Opini audit merupakan penilaian yang dilakukan oleh auditor terhadap laporan keuangan tahunan (Rahmatia dkk, 2020). Opini audit merupakan simbol kepercayaan publik terhadap keandalan dan kredibilitas informasi yang terkandung dalam pelaporan keuangan yang akan digunakan oleh para penggunanya sebagai dasar pengambilan keputusan. Hasil penelitian dari Rahmatia dkk, (2020) mengatakan bahwa opini auditor berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan.

Umur perusahaan dihitung sejak perusahaan tersebut berdiri hingga sekarang. Usia perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan masih bisa bertahan dan menunjukkan bahwa perusahaan kompetitif dan dapat memanfaatkan peluang bisnis yang ada dalam perekonomian (Hakim, 2018). Pada penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Ramantha (2015) mengatakan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh pada ketepatwaktuan publikasi laporan keuangan tahunan.

Penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan perusahaan yang terdaftar di BEI harus melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu ke *public* agar bisa berguna bagi pemangku kepentingan. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sampai 2021 memiliki jumlah yang sebanyak 193 sehingga diharapkan bisa menggambarkan determinan yang mempengaruhi ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul "Determinan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
2. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
3. Apakah reputasi KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
4. Apakah opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
5. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?

1.3 Tujuan

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

3. Untuk mengetahui pengaruh reputasi KAP terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
4. Untuk mengetahui pengaruh opini audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
5. Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi Peneliti

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperdalam pengetahuan tentang pelaporan keuangan. Sebagai acuan bagi peneliti untuk mempelajari lebih jauh tentang bagaimana perusahaan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

2. Bagi Akademisi

   Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang bermanfaat bagi mahasiswa, serta bagi institusi pendidikan diharapkan dapat meningkatkan sistem pengajaran dan kurikulum sehingga menambah mutu lulusan.

3. Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan di masa mendatang penelitian tentang masalah yang sama.